MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBASIS MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Abdurrahim
STIT Palapa Nusanatara Lombok NTB
rafassyailhami@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' understanding concepts through the application of Direct-instruction models based on media power point. This research is a classroom action research (CAR), which was implemented in three cycles, in each cycle; researchers used several procedures that include: planning, implementation, observation and reflection.. a student has been completly success in term of understanding concepts when they have been reached Maximum outcome criteria 70. Classically, A group of sudents have been completly success when total of students number have been reached KKM (Maximum outcome criteria) are 85%. Percentage of teacher activity, students' activitys, students' learning outcomes results in the first cycle, the second cycle and a third cycle classified as excellent and research has achieved success. Thus the application of direct instructional model based media power point otherwise can improve students' understanding concepts.

***Keywords**: Direct-instruction, Power Point, Concepts*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung berbasis media power point. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus, menggunakan beberapa prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.Pemahaman siswa dapat dinyatakan meningkat apabila hasil belajar siswa telah mencapai KKM sebesar 70. Secara klasikal suatu kelas telah tuntas belajar bila ketuntasan klasikal mencapai 85%. Hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III tergolong baik sekali dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian penerapan model pembelajaran langsung berbasis media power point dinyatakan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Power Point, Konsep

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (UU Sisdiknas) adalah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut salah satu pendidikan yang dibelajarkan adalah pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan tujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara (Sumaatmadja.2005). Standar kompetensi dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS) di tingkat SMA IPS merupakan ilmu pengetahuan yang pembelajarannya terpisah dan mempunyai kajian tersendiri baik itu geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan ekonomi. Suka atau tidak suka seseorang terhadap ilmu ekonomi, tidak dapat dihindari bahwa hidup akan selalu bertemu dengan konsep-konsep ekonomi, karena ekonomi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, yang perlu diajarkan kepada seluruh lapisan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya di lembaga-lembaga pendidikan, SD, SMP, SMA, dan sekolah tinggi.

Mata pelajaran ekonomi perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Upaya untuk mencapai tujuan instruksional secara optimal, kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran ekonomi sering dijumpai di kelas.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks ini, elemen penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran ekonomi sekolah adalah guru. Cara penyampaian materi oleh guru serta alat yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan

pembelajaran. Dengan demikian guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik materi (deklaratif, prosedural, dan analitis).

Disiplin ilmu ekonomi, tentunya bagi seseorang guru ekonomi atau yang mengajar ekonomi dituntut juga untuk dapat mentransfer konsep-konsep, teori-teori yang merupakan topik bahasan ekonomi kepada anak didik/siswanya. Untuk dapat mencapai tujuan instruksional/pembelajaran secara optimal dibutuhkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang/mendorong siswa untuk belajar, dengan demikian pemahaman siswa lebih melekat dan tahan lama yang nantinya berpengaruh terhadap prolehan hasil belajar siswa.

Terdapat banyak model yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pembelajaran siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang tersetruktur dengan baik dan dapat dipelelajari langkah demi langkah (Kardi. 2000 :5)

Model pembelajaran langsung merupakan sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang tersetruktur secara ketat (Nur.2011 : 17)

Adapun tahap-tahap pembelajaran langsung antara lain: (1) mempersiapkan dan memotivasi siswa, (2) menjelaskan, dan/atau mendemonstrasikan, (3) latihan terbimbing, (4) umpan balik, dan (5) latihan lanjutan. Disamping itu dalam menerapkan model pembelajaran untuk menarik motivasi siswa maka diperlukan salah satu perantara, salah satunya adalah media.

Jadi melalui sarana yang tersedia di sekolah siswa dapat melakukan interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga dapat membantu pribadi siswa dalam mengembangkan potensi diri bmelalui perubahan tingkah laku, moral dan ketrampilan sebagai wujud dari hasil belajar sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, dan masyarakat. Media pembelajaran yang digunakan dalam

mendukung proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif dan efisien adalah dengan menggunakan media *power point*.

Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran di mana kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik, sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas dikontrol secara ketat pula (Aunurrahman. 2010:169) Sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatnya kemampuan siswa. Dan dampak pengiring (*nurturant effect*) meningkatnya percaya diri siswa.

Menurut Arends (2008) pembelajaran langsung adalah suatu pembelajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip perilaku dan teori belajar sosial yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang pemusatannya pada guru dan disajikan dalam lima tahap, yaitu: (1) penyampain tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan atau keterampilan, (3) memberikan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) pemberian perluasan latihan mandiri. Teori dasar pembelajaran langsung antara lain, teori belajar prilaku, teori belajar sosial, teori belajar Piaget, teory belajar Vigotsky[1].

[1] Richard Arends I, *Learning To Teach Edisi dalam Bahasa Indonesia,* (yogyakarta. Pustaka Pelajar.2008),

Media Pembelajaran Power Point

Menurut Kulsum (2011:127), media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa dengan siswa, dapat berupa perangkat keras *(hardware)*, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak *(software)* yang digunakan dalam perangkat keras tersebut. Dalam penelitian ini media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi kegiatan pokok ekonomi adalah media *Power Point*. Menurut Asyhar R, (2011:186) program *Microsorf Power Point* merupakan salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data *(data strorage)*.

Menurut Trianto (2008:163), media *power point* adalah merupakan aplikasi presentasi yang popoler dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *metting* dan sebagainya.

Pemahaman Konsep

Menurut Mayer (2002) pemahaman adalah kemampuan membangun arti dari informasi yang diterima, misalnya: menafsirkan bagan, diagram atau grapik, menterjemahkan suatu suatau pernyataan verbal kedalam rumusan matematika atau sebaliknya, meramalkan berdasarkan pola tertentu atau prilaku dari suatu variabel yang mendeskripsikan gejala alam. Sedangkan konsep menurut Gagne adalah suatu aturan dalam mengklasifikasikan objek atau peristiwa sehingga pemahaman konsep adalah kemampuan membangun arti dari pengetahuan dari informasi berupa konsep/aturan yang diterima selama pembelajaran. Pemahaman konsep merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar siswa. Dari hal tersebut, peningkatan pemahaman konsep siswa keberhasilan dapat diukur melalaui hasil belajar siswa. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010) proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi (1) menafsirkan, (2) mencontohkan, (3) mengklasifikasikan, (4) merangkum, (5) menyimpulkan, (6) membandingkan, dan (7) menjelaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penlitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi indeks harga dan inflasi. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* merupakan suatu penelitian dengan pendekatan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Kelas X-5 semester genap. Tempat penelitian ini adalah di SMA. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, adapaun tahapan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi (Arikunto, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2007:104). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang aktivitas atau kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan instrument yang sama. (2) Tes (*Test*), yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2007:105). Pemberian tes dilakukan dua kali, sebelum pembelajaran (pretest) dan sesudah pembelajaran (posttest). Penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa pada materi ajar indeks harga dan inflasi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* dan (3) Dokumentasi, adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Riduwan, 2007:105). Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan catatan pengamatan/observasi kegiatan guru dan siswa, catatan hasil belajar siswa dan foto-foto kegiatan penelitian.

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu (1) Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran, Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan skenario yang telah disiapkan dalam bentuk rencana dan dicatat dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP yang dilakukan oleh observer. (2) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa, Lembar aktivitas siswa ini disusun untuk mengetahui

aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan (3) Lembar tes pemahaman konsep siswa, Istrumen ini berupa tes kognitif produk yang berupa *postest* yang digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa terhadap materi indeks harga dan inflasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah diantaranya,1) analisis tes hasil belajar, 2) analisis hasil pengamatan aktivitas guru dalam KBM, 3) analisis pengamtan aktivitas siswa dalam KBM, 4) analisis tes pemahaman konsep dan 5) kriteria keberhasilan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, pengelolaan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* diperoleh prosentase 63,39% sehingga dikategorikan masih tergolong cukup. Hal ini dikarenakan ada beberapa tahapan yang memiliki skor lebih rendah daripada tahapan lainnya. Adapun skor terendah yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran langsung dengan menggunakan media *power point* yaitu: Pertama: pada tahap kegiatan awal meliputi kemampuan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta kemampuan memotivasi siswa. Kedua mendemonstrasikan pengetahuan prosedural langkah demi-langkah, dalam membimbing siswa dan melatih siswa serta melakukan umpan balik.Ketiga, pada tahap kegitan akhir/penutup skor terendah yang deiperoleh guru adalah pada pengelolaan waktu,

Dari perolehan data yang diperoleh dalam siklus I maka peneliti berupaya melengkapi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pada siklus II. Pengelolaan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* pada siklus II sudah tergolong baik sekali. Hal ini merupakan pertanda bahwa terdapat peningkatan dari siklus I sebesar 61,46% ke siklus II menjadi 86, 46%.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II yaitu;

Pertama, guru harus memperbaiki tahap kegiatan awal pada memotivasi siswa, adapun pemotivasian siswa pada siklus II dengan cara menampilkan slide tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dengan cara memberitahukan siswa bahwa

setelah pembelajaran selesai akan dilakukan evaluasi dan hasil evaluasi akan diserahkan ke guru bidang studi untuk dijadikan sebagai nilai tambahan disamping itu juga dengan cara guru menampilkan gambar pada *power point* dan meminta siswa mengartikan makna dari gambar tersebut.

Refleksi dua pada siklus II pada tahap kegiatan inti yaitu pertama; pada mendemonstrasikan materi inflasi dengan cara menampilkan gambar-gambar yang terkait dengan kurva *cost full*nflation serta guru menjelaskan di papan tulis dengan langkah demi langkah dalam pembuatan kurva. Refleksi dua yaitu pada membimbing siswa dan melatih siswa.Dalam hal ini guru lebih leluasa dengan waktu yang dimliki sehingga dalam memberikan bimbingan lebih menyeluruh terhadap semua siswa dan tidak memilah siswa mana yang harus dibimbing. Refleksi tiga yaitu pada kemampuan memberikan umpan balik serta dalam membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dengan cara guru dan siswa membuat kesimpulan tentang semua indikator yang telah diajarkan dan pada siklus ini siswa sudah mulai bisa menyusun kata-katanya sendiri dalam membuat kesimpulan.

Setelah peneliti melakukan refleksi pada siklus II maka skor yang diperoleh guru dari dua pengamat mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori baik sekali dengan prosentase 87,5%. Adapun nilai terendah yang diperoleh guru pada siklus II meliputi: kegiatan awal terdiri dari kemampuan meminta siswa menyiapkan bahan pelajaran, kemampuan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Hal ini telah diupayakan oleh guru akan tetapi masih belum sempurna.

Skor terendah yang diperoleh guru pada siklus dua pada tahap kegiatan inti yaitu pada membimbing siswa, dan memberikan latihan lanjutan disebabkan karena guru bersifat memilih dalam memberikan bimbingan. Pada tahap selanjutnya guru akan lebih mempersiapkan diri. Menurut Trianto (2011; 38) salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing.

Sekor terendah selanjutnya yaitu pada kemampuan memberikan latihan lanjutan dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.Disebabkan karena waktu diusahakan seoptimal mungkin untuk mencapai ketuntasan dalam mengajarkan materi. Menurut Kardi dan Nur (2000) yang perlu diperhatikan oleh guru dalam

memberikan tugas mandiri yaitu: Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya.

Tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II ditekankan pada kekurangan-kekurangan yang diteterapkan pada siklus I dengan tetap mempertahankan tidakan berikut: 1) siswa dipacu untuk mempelajari di rumah erlebih dahulu materi yang akan diajarkan, dan 2) penampilan materi melalui media *power point* dikasi pariasi serta ditambahkan dengan gambar-gambar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi dari siklus dua yang dilakukan pada siklus tiga. Adapun diantaranya adalah memotivasi siswa dalam tahap ini guru sudah lebih bisa dalam memberikan motivasi, dan lebih bervariasi dari siklus-siklus sesudahnya, pada tahap kegiatan penutup yaitu dalam memberikan bimbingan guru semakin dekat sama siswa sehingga siswa lebih enak untuk dibimbing serta siswa juga sudah tidak sungkan untuk meminta dibimbing dan menerima bimbingan dari guru.

Aktivitas guru pada siklus III berlangsung sangat kondusif, disamping guru telah paham akan model pembelajaran langsung yang digunakan serta siswa juga sudah memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran karena siswa sudah mempersiapkan diri di rumah. Sehingga pengelolaan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* pada siklus III menjadi meningkat, masuk pada kategori baik sekali dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan jumlah prosentase mencapai 93,75 sehingga siklus dihentikan sampai siklus III.

Selanjutnya dari hasil analisis, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran langsung menunjukkan suasana kelas selama proses KBM berlangsung dapat dikatagorikan baik, yaitu KBM berjalan sesuai dengan tujuan dan tahap-tahap dalam pembelajaran, penguasaan konsep siswa dapat dikatagorikan baik, siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai perencanaan, hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam KBM.

Selain itu dalam hal waktu, pengamat menilai waktu yang disediakan sudah lebih dari cukup, hanya saja siswa belum terbiasa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbasis media *power point*.Pada siklus I,

kekurangan waktu menjadi salah satu kendala yang ditemukan dalam pembelajaran.Hal ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II dan siklus III, sehingga dapat lebih baik dan maksimal. Dengan penggunaaan waktu yang tepat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

Perangkat pembelajaran yang disusun secara lengkap, sistematis, dengan maksud agar pembelajaran dapat berlangsung secara baik, interaktif, menyenangkan dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.Pemilihan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik, situasi dan kondisi siswa yang masih pada tahap penyesuaian dengan lingkungan sekolah baru serta karakteristik indikator dan kompetensi materi pokok bahasan yang hendak dicapai.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh De Porter (dalam Suwardi, 2007:131), dalam mempresentasikan materi di dalam kelas, guru perlu memperhatikan tujuh pedoman sebagai berikut: (1) Memahami apa yang menjadi keinginan guru, (2) Membina hubungan baik dengan siswa, (3) Membaca harapan dan kondisi siswa, (4) Menentukan target pembelajaran, (5) Menggunakan berbagai media baik visual, audio, maupun kinestik, (6) Memanfaatkan semua ruangan dan (7) Memiliki sikap yang tulus.

Berdasarkan dari hasil analisis pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran pada tiga siklus, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan. Selanjutnya penelitian secara empiris sudah pernah dilakukan oleh Sri Winarsih (2013) dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan media kartu kuis dalam meningkatkan ketuntasan belajar pada materi jurnal khusus di SMA Negeri 2 Surabaya, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* yang digunakan oleh guru mampu mempengaruhi metode belajar siswa untuk memahami konsep secara baik dan benar, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan dan mengelola model pembelajaran langsung, sudah melaksanakan tahapan pembelajaran di kelas dengan baik dan benar sesuai dengan RPP.

Selanjutnya dari hasil analisis, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran langsung menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dapat dilaksanakan dengan sangat baik, sehingga terbentuk suasana kelas yang cukup baik, dan proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nur, (2011:17), model pembelajaran langsung merupakan model yang pembelajaran yang berpusat pada guru, dengan memiliki lima langkah, yaitu: 1) mempersiapkan dan memotivasi siswa, 2) menjelaskan dan atau mendemonstrasikan, 3) latihan terbimbing, 4) umpan balik, dan 5) latihan lanjutan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan perwujudan dari kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, khusus pada materi indeks harga dan inflasi yang berhubungan dengan ranah afektif, yaitu keberhasilan belajar siswa dapat dinilai dari aspek minat belajar dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. dalam hal ini penelitian ini terdapat delapan indikator aktivitas siswa yang diamati, pada setiap pembelajaran yaitu; membaca/menggali informasi, mendengarkan penjelasan, interaksi, berpikir kreatif, belajar dengan antusias dan gembira, mengemukakan pendapat/ide, dan melakukan refleksi.

Aktivitas siswa pada siklus I tergolong baik. Nilai terendah siswa pada siklus I terletak pada mendengarkan penjelasan penjelasan guru, Hal ini disebabkan karena sebagian siswa dalam menerima pembelajaran dengan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* belum sepenuhnya fokus memperhatikan materi yang diajarkan. Disisi lain juga dalam proses pemebelajaran berlangsung kendala yang muncul adalah sering terjadi gangguan pada listrik, sehingga perhatian siswa teralihkan, dan karena peneliti merupakan guru baru, sehingga siswa masih belum sepenuhnya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

Melalui pembelajaran langsung berbasis media *power point*, siswa diharuskan menyimak penjelasan guru, sehingga ilmu pengetahuan yang diberikan akan bisa diterima dengan baik dan bantuan guru dalam memberikan bimbingan akan mampu meningkatkan minat belajar melalui keterlibatan aktif yang memungkinkan mereka

menemukan konsep dan contoh sederhana bagi diri mereka sendiri sehingga fakta dan konsep tersebut menjadi bermakna bagi siswa.

Nilai terendah siswa pada siklus I juga terletak pada interaksi antara guru dan siswa masih sangat kurang disebabkan karena siswa terlihat masih malu bertanya, merespon penjelasan guru baik bertanya maupun menanggapi atau memberi komentar, dan keberanian mengajukan dan menjawab pertanyaan.Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran sesudahnya guru sering membatasi siswa untuk bertanya dan berkomentar.

Adapun aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus I yaitu pada siswa membaca (mencari informasi sendiri), mencatat dan terdorong menggunakan kemampuan untuk berpikir kreatif masing-masing memperoleh nilai rata-rata 2,5 – 3 dan dikategorikan baik. Aktivitas-aktivitas siswa pada sisklus I yang masih memperoleh nilai rata-rata rendah guru akan di berupaya pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pemebelajaran.

Pada siklus II peneliti dan guru sekolah melakukan refleksi dengan menyiapkan fasilitas berupa listrik sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung perhatian siswa fokus terhadap materi yang diajarkan yaitu inflasi dan siswa mulai bertanya tentang materi yang ditampilkan dalam *power point*.Seringnya bertanya siswa pada materi yang tidak dimengerti pada materi yang ditampilkan di *power point* membuat siswa menjadi lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan serta siswa sudah berani mengajukan pertanyaan satu demi satu dan saling menanggapi. Sehingga prosentase yang diperoleh oleh siswa semakin meningkat dari siklus I sebesar 60,94%, siklus II menjadi 79,69% yang semula berkriteria cukup menjadi baik.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan mencerminkan peningkatan keterampilan sosial berkomunikasi siswa meningkat dengan terciptanya kondisi belajar menyenangkan bagi siswa. Pernyataan ini sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan Nur (2011: 19), menyatakan bahwa teori pembelajaran sosial merupakan perluasan *operantconditioning*, yang menerapkan perilaku dan penekanannya pada proses internal.

Selanjutnya faktor yang paling kuat dalam teori ini adalah belajar dengan mengamati atau memperhatikan. Hal ini mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan cara ini sebenarnya siswa

belajar melalui interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, sehingga siswa akan terbuka untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru sehingga terjadi proses belajar yang efektif.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya interaksi dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu efek dari penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media *power point*.

Keterkaitan dan kesesuaian antara model pembelajaran berbasis media *power point* dengan aktivitas siswa sangat tidak bisa terlepas dari keterlaksanaan tahap-tahap pembelajaran yang telah direndcanakan. Terlaksananya tahap-tahap dalam proses pembelajaran dengan baik sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Penerapan model pembelajaran langsung berbasis media *power point*, siswa diharapkan untuk belajar memahami materi inflasi melalui kegiatan belajar mengajar.Hal ini dilakukan dengan dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan memberikan bimbingan pada setiap tahapnya.

Penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, diantaranya siswa mampu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan serta menjelaskan materi-materi yang sudah diajarkan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Suwardi (2007: 77), bahwa penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih efektif dan efesien.

Adapaun nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II terletak pada siswa melakukan refleksi/berpikir kembali tentang apa yang pelajari, disebabkan karena siswa malas berfikir karena pada model pembelajaran langsung di dominasi oleh guru, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Arends (2008), pengajaran langsung adalah sebuah model yang berpusat pada guru.

Aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II yaitu pada siswa membaca (mencari informasi), mencatat, memahami materi, siswa belajar dengan antusias dan gembira, dan terdorong menggunakan kemampuan untuk berpikir kreatif masing masing memperoleh nilai rata-rata 2,5–3,5, hal ini menandakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dan dikategorikan baik sekali.

Setelah dilakukan refleksi pada siswa melakukan refleksi/berpikir tentang apa yang dipelajari dengan memberikan latihan. Guna untuk melibatkan siswa untuk berpikir mandiri, maka pada siklus III aktivitas nilai siswa mengalami peningkatan menjadi berkriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Skinner (dalam Arends, 2008: 296) bahwa manusia belajar dan bertindak dengan cara yang sfesifik sebagai hasil dari bagaimana perilku-perilakunya didorong melalaui *reinforcement* (penguatan).

Selain mendukung teori penelitian ini juga mendukung hasil penelitian tahun 1970, yang dilakukan oleh Stellings dan rekan-rekannya, menunjukkan bahwa guru yang memiliki kelas yang terorganisasikan dengan baik menghasilkan rasio keterlibatan siswa (*time-taskrations*) yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan pendekatan yang kurang terstruktur.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Parwarta (2008) yang mengatakan "penerapan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media VCD dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran atletik I pada mahasiswa semester I kelas C jurusan Penjaskesrek tahun akademik 2006/2007. Skor rata-rata mahasiswa meningkat dari 8,4 pada siklus I menjadi 9,9 pada siklus II dan 10,4 pada siklus III dengan kategori cukup aktif pada siklus I, menjadi aktif pada siklus II, dan siklus III".

Demikian pula halnya dengan hasil penelitian Distrik (2008) yang mengatakan "aktivitas belajar siswa SMAN 13 Bandar Lampung sangat baik.Setiap kegiatan belajar fisika hanya sebagian kecil (kurang dari 10%) siswa melakukan kegiatan menyimpang".Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Setiawan, dkk (2010) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran RPL dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*) ternyata lebih membantu siswa lebih fokus dan kreatif.

Dengan demikian untuk meningkatkan aktivitas siswa pada materi indeks harga dan inflasi khususnya, pada pengetahuan yang bersifat prosedural pada umumnya maka guru bisa menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media *power point* karena mampu meningkatkan aktivitas siswa, meningkatnya aktivitas siswa dapat mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh serta dimilikinya.

Menurut Diedrich (dalam Sadiman, 2007: 101), aktivitas siswa terdiri dari 1) *visualactivities* (aktivitas siswayang berkaitan dengan indera penglihatan), 2) *oralactivities* (berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan mulut), 3) *listeningactivities* (berkaitan dengan indera pendengaran), 4) *writingactivities* (berkaitan dengan tulis menulis), 5) *drawing activities* (berhubungan dengan menggambar), 6) *motoractivities* (berhubungan dengan praktik secara nyata), 7) *mental activities* (berkaitan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah), 8) *emosional activities* (berhubungan dengan perasaan siswa).

Berdasarkan dari beberapa siklus yang pernah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang paling dominan dengan menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan media *power point* adalah yaitu pada aktivitas membaca, mendengarkan, dalam memahami materi, siswa belajar dengan antusias dan gembira, mengemukakan pendapat, serta terdorong menggunakan kemampuan untuk berpikir kreatif, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata aktivitas siswa yang selalu meningkat dari setiap siklus yaitu siklus I sebesar 60,94%, siklus II 79,69% dan siklus III 95,31%.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan mencerminkan peningkatan keterampilan sosial berkomunikasi siswa meningkat dengan terciptanya kondisi belajar menyenangkan bagi siswa. Pernyataan ini sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukan Nur (2011:19), menyatakan bahwa teori pembelajaran sosial merupakan perluasan wawasan *operant conditioning*, yang menerapkan prilaku dan penekanannya pada proses internal. Selanjutnya faktor yang paling kuat dalam teori ini adalah belajar dengan mengamati atau memperhatikan.Hal ini mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan cara ini sebenarnya siswa belajar melalui interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, sehingga siswa akan terbuka untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru sehingga terjadi proses belajar yang efektif.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya interaksi dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu efek dari penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media *power point*. Keterkaitan dan kesesuaian antara model pembelajaran langsung berbasis media *power point* dengan aktivitas siswa tidak terlepas dari keterlaksanaan tahap-tahap pembelajaran yang telah

disusun. Terlaksananya tahap-tahap dalam proses KBM yang baik sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang paling dominan adalah aktivitas mendengarkan penjelasan guru yaitu sebesar 21%, hal ini sangat sesuai karena model pembelajaran langsung berbasis media *power point* yang digunakan memang menekankan pada pemahaman konsep dengan mendengarkan penjelasan guru oleh masing-masing siswa.

Penerapan model pembelajaran langsung berbasis media *power point*, siswa diharapkan belajar untuk memahami materi indeks harga dan inflasi melalui proses KBM. Hal ini dilakukan dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan memberikan bimbingan pada setiap tahapnya.Penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.pendapat yang sama dikemukakan oleh Suwardi (2007:77), bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih efektif dan efesien.

Dengan demikian, siswa akan mampu membangun pemahaman dan pengetahuan baru dari konsep indeks harga dan inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk dapat terlibat dalam pembelajaran dengan baik, sehingga dimungkinkan siswa akan mendapat pemahaman yang utuh terhadap konsep yang indeks harga dan inflasi.

3. Pemahaman Konsep Siswa

Dalam penelitian ini cara untuk mengetahui pemahaman siswa adalah dengan melihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Adapun siswa dikatakan paham apabila hasil belajar yang diperoleh siswa sama dengan atau lebih dari 70% dan secara klasikal siswa dikatakan paham apabila telah mencapai standar ketuntasan klasikal yaitu 80%. Adapun evlauasi dalam penelitian ini menggunakan test (*post-test*) yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda, dan masisng-masing siklus terdiri dari 10 soal. Soal disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi ajar indeks harga dan inflasi.

Pemahamann konsep siswa dalam bentuk hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan individu sebanayak 20 siswa yang dikateggorikan tuntas dan sebanyak 14 orang siswa yang tidak tuntas, yaitu responden no 5, 8, 10, 12,

15, 16, 18, 21, 22, 23, 26, 30, 32, dan 33. Masing masing memiliki nilai antara 50 dan 60, dan terpaut 20 point dari standar kriteria ketuntasan minimal. Adapun siswa yang belum tuntas disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa terutama pada kategori mengklasifikasikan, merangkum dan menjelaskan yaitu pada indikator 2, mengklasifikasikan macam-macam indeks harga, dan indikator 3 (mendeskrifsikan ciri-ciri harga dan indeks harga).

Hal ini disebabkan karena pada proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak benar-benar memperhatikan penjelasan guru sehingga belum sepenuhnya mengerti materi indeks harga yang telah diberikan karena dalam hal ini guru pada saat memberikan motivasi masih terlalu kaku sehingga minat belajar siswa rendah.

Disisi lain juga dalam membimbing siswa. Dalam hal ini guru belum sepenuhnya memberikan bimbingan pada siswa karena guru hanya mampu memberikan bimbingan pada siswa-siswa tertentu saja/tidak secara keseluruhan karena waktu yang ada terlalu mepet. Kekurangan guru dalam siklus I yaitu dalam mengatur waktu, hal ini tidak sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran langsung yang sebagaimana di ungkapkan oleh Arends (1997) (1) penyampain tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan atau keterampilan, (3) memberikan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) pemberian perluasan latihan mandiri (Arends, 1997).

Pada siklus II siswa sudah mulai bisa memahami materi yang inflasi walaupun tidak secara keseluruhan serta guru mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun pada siklus II berdasarkan tabel 4.15 hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa ketuntasan individu sebanyak 27 siswa yang dikategorikan tuntas dan sebanyak 7 siswa yang tidak tuntas, yaitu responden no 3, 8, 3, 18, 24, 28, dan 32. Dalam hal ini siswa belum terlalu paham pada indikator mendeskrifsikan teori-teori inflasi.

Adapaun cara yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada siklus II yaitu dalam setiap materi guru menghubungkan materi tersebut dengan gambar yang terkait dengan materi inflasi. Karena guru beranggapan bahwa dengan penampilan gambar siswa mampu menginterpretasiakan gambar-gambar dan siswa akan mudah dalam mengungkapkan atau mengingat materi yang diajarkan.

Hal tersebut di atas dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang semulanya rendah meningkat menjadi kstegori cukup baik. Namun disisi lain siswa belum berani mengajukan pertanyaan dan menaggapi pertanyaan dari guru, serta guru dalam memebrikan motivasi kepada siswa masih terlalu minim sehingga minat belajar siswa masih kurang.

Hal ini menjadi bahan refleksi bagi guru dan juga pengamat pada siklus berikutnya. Untuk membuat siswa mempunyai motivasi yang tinggi pada tahap tanya jawab, maka guru memberikan motivasi berupa poin bagi setiap siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru pada tahap tanya jawab.Pada siklus III, berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa ketuntasan individu sebanyak 30 siswa yang dikategorikan tuntas dan sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas, yaitu responden no 24, 26, 28 dan 33, dengan nilai masing-masing sebesar 60, dan terpaut 10 point dari standar KKM. Selanjutnya ketidaktuntasan yang terjadi pada 4 siswa salah satu penyebabnya adalah kesulitan siswa dalam menjawab soal tes hasil belajar terutama pada no 2 dan 3. Tetapi secara keseluruhan ketuntasan klasikal dapat dikategorikan tuntas yaitu 88,24%.

Berdasarkan data di atas pemahaman konsep siswa pada materi indeks harga dan inflasi melalaui model pembelajaran langsung berbasis media *power point,* dapat disimpulkan bahwa ketuntasan individu dan klasikal untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan secara prosentase dari siklus I sebesar 58,82%, siklus II sebesar 79,41%, dan pada siklus III sebesar 88,24%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi indeks harga dan inflasi, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbasis media power point pada siswa kelas X.5 di SMA Negeri 1 Praya Tengah berpengaruh positif. Melalui perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, BAS, LKS, dan Media *Power Point*, dapat terlaksana dengan baik, dan aktivitas siswa yang cukup aktif terlibat dalam pembelajaran.

Selanjutnya penggunaan media *power point* dalam pembelajaran di kelas sanagat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa, artinya peranan media dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang strategis untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan media *power point* yang digunakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga mempunyai daya tarik tersendiri dan mampu meningkatkan antusiasme siswa dengan respon positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Dengan antusis siswa yang cukup tinggi, akan berpengaruh secara signifiakan terhadap pembelajaran yang lebih baik dan pengetahuan diperoleh siswa. Selanjutnya motivasi siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan pada merekasetiap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian penelitian ini mendukung teori Kardi dan Nur (2000, 17) yang mengatakan bahwa observasi terhadap guru-guru yang berhasil, menunjukkan bahwa kebanyakan mereka menggunakan prosedur pengajaran langsung.

Selain mendukung teori di atas penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk.(2010) Yang mengatakan bahwa "dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instuction*) pemahaman belajar siswa meningkat".Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sakti, dkk. (2012) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui media animasi *macromediaflash* terhadap pemahaman konsep fisika siswa di SMA Negeri 7 kota bengkulu yang ditunjukkan dengan t_{hitung} 12,259 > 1,998 t_{tabel} untuk taraf signifikan 95%.Hasil pemahaman konsep siswa dalam penelitian Sakti dkk adalah taraf signifikannya berada pada 95% lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini, yaitu sebesar 88,24% disebabkan karena penelitian yang dilakukan oleh Sakti menggunakan media animasi berbasis media *macromediaflash* sehingga dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media *macromediaplash* dengan animasi-animasi siswa lebih termotivasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media *power point* sementara untuk menarik motivasi siswa dengan media ini sulit dalam menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang telah ditemukan oeleh peneliti bahwa "pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan baik dalam menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan karena dalam penampilan *power point* materi yang diajarkan tidk dikaitkan dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* peneliti lebih kreatif dalam menggunakan memanfaatkan media yang digunakan sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II dan III semakin meningkat dan siswa memahami materi yang diajarkan baik dalam kategori menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Dengan demikian maka model pembelajaran langsung akan berhasil apabila didukung oleh sebuah media dan media yang digunakan sebaiknya bisa digunakan dengan seoptimal mungkin/lebih kreatif, khususnya media *power point*.

KESIMPULAN

Dari berbagai hasil dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* menunjukkan adanya peningkatan, terutama dalam mendemonstrasikan, membimbing siswa dan memberi umpan balik.
2. Aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbasis media *power point* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yaitu siswa semakin aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.
3. Pemahaman konsep siswa untuk kelas X SMA pada materi indeks harga dan inflasi melalui penerapan model pembelajaran langsung berbasis media *power point*, mengalami peningkatan sebesar 32,36% yaitu dari 55,88% menjadi 88,24%.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W. & Krathwohl.2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengjaran, dan Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Arends, Richard.I 1997. *Classroom Instruction and Management* . New York : The Mc Graw-Hill Company Inc.

.——— 2008. *Learning To Teach Edisi dalam Bahasa Indonesia.*yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. 2010. *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asyhar R, 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta, Gaung Persada (GP) Press.

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Distrik, I.W. 2008. *Direct Instruction Model Based-On Contextual Approach To Improve Students' Physics Learning Aktivities, Comprehension and Achievement at SMAN 13 Bandar Lampung.JPP* (*online*), Vol 6 No. 1 (http://isjd.pdii.go.id/admin/jurnal.pdf), diakses 07 juli 2012.

Kardi, Suparman, Nur, M. 2000. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya: University Press.

Mayer, R.E. 2002. *Rote Versus Meaningful Learning.*Diambil dari jurnal theory into Practice Vol. 41 diunduh pada 20 Januari 2012.

Nur. Mohammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Universitas Negeri Surabaya : PSMS Universitas Negeri Surabaya

Ratumanan, T.G & Laurens, T. 2011.*Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan, Edisi 2*.Surabaya: Unesa University Press.

Riduwan.2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Peelitian.*Bandung: Alfabeta.

Rouf, A. 2012.*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Sma Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahan Konsep Siswa Pada Materi Listrik Dinamis*. Tesis UNESA. Tidak dipublikasikan.

Sakti, dkk (2012). *Pengaruh model pembelajaran langsung (direct instruction) melalui media animasi berbasis macromedia flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Jurnal Exacta (online).*Vol. X No 1 (http://repository.unib.ac.id/pdf), diakses 8 juli 2012.

Sumatmadja, dkk. 2005. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suwardi,2007.*Manajemen Pembelajaran (Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi)*. Salatiga, STAIN Salatiga Press.

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual.* Jakarta, Cerdas Pustaka.